

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

Meiske Taurisia dan Muhammad Zaidy mendirikan *production house* Palari Films pada tahun 2016 yang memiliki visi untuk memproduksi film dengan kualitas tinggi yang memiliki keunikan serta karakteristik tersendiri, namun tetap mempertimbangkan aspek lain sehingga mudah dipahami oleh penonton secara nasional atau internasional. Palari Films memiliki komitmen untuk selalu konsisten dan memproduksi karya film yang orisinal serta autentik sehingga memiliki daya tarik yang tinggi dalam lingkup nasional maupun internasional.

2.1.1 Profil Perusahaan

Palari Films yang berdiri dibawah naungan PT Aneka Cahaya Nusantara adalah *production house* yang berbasis di Jakarta selatan yang didirikan oleh tiga *founder* Muhammad Zaidy, Meiske Taurisia, dan Edwin pada tahun 2016. Ketiga *founder* mendirikan Palari Films dengan visi dan misi membawakan kualitas artistik kedalam karya film-film Indonesia dengan menggunakan pendekatan *arthouse*, yakni film yang memiliki unsur artistik dan seni yang tinggi, namun juga mempertimbangkan pemahaman serta relevansi kepada audiens, sehingga dapat diterima oleh banyak orang dalam lingkup nasional dan internasional (Amerta, Avi, 2018). Upaya dalam mewujudkan visi dan misi Palari Films dapat dilihat dari 9 proyek sinematik yang terdiri tujuh film panjang, satu *mini series*, dan satu serial yang terakumulasi dari tahun 2017 hingga 2026 mendatang dan telah meraih penghargaan di berbagai festival ternama dalam kancah nasional dan internasional serta penonton yang banyak baik di bioskop maupun *streaming*.

Palari Films memiliki logo yang terinspirasi dari kapal layar tradisional khas Sulawesi Selatan yang menurut masyarakat sulawesi dikenal cepat dan gesit serta sesuai dengan pengambilan nama Palari itu sendiri yang diambil

dari kata “pelari” dari bahasa melayu. Sehingga logo ini sesuai dengan misi yang dimiliki oleh Palari Films, yakni mendorong industri film Indonesia agar berkembang pesat dengan terus berkarya, sehingga dapat bersaing tidak hanya dalam lingkup nasional tetapi juga di lingkup internasional.

2.1.2 Sejarah Perusahaan

Pada awalnya, Meiske Taurisia dan Edwin telah bekerja sama melalui rumah produksi BabiButaFilm dari tahun 2008 sampai pada tahun 2015. Kemudian, tahun 2015 Muhammad Zaidy kembali ke Indonesia setelah menamatkan pendidikan magister dalam bidang *film producing* yang kemudian ikut berkolaborasi dengan Meiske Taurisia dan Edwin dalam mendirikan Palari Films pada tahun 2016 sehingga memperkuat struktur pengelolaan Palari Films.



Gambar 2. 1 Logo Palari Films
Sumber : Dokumentasi Perusahaan (2025)

Film perdana Palari Films adalah Posesif (2017) yang merupakan sebuah film drama remaja yang ditulis oleh Gina S. Noer dan disutradarai oleh Edwin yang telah berhasil mendapatkan *feedback* yang baik secara kritik serta masuk ke nominasi Festival Film Indonesia dalam sepuluh kategori dan memenangkan tiga kategori, yakni Sutradara Terbaik, Pemeran Utama Wanita Terbaik, dan Pemeran Pendukung Pria Terbaik yang menjadi bukti bahwa Palari Films adalah sebuah *production house* yang memiliki kualitas dan kreativitas yang unik walaupun umur *production house* ini tergolong masih baru.

Film selanjutnya yang diproduksi oleh Palari Films adalah Aruna & Lidahnya (2018) yang merupakan adaptasi dari novel karya Laksmi Pamuntjak. Film ini memenangkan dua penghargaan dari sembilan nominasi di Festival Film Indonesia 2018, yaitu kategori Aktor Pendukung Terbaik yang dipersembahkan dan Skenario Adaptasi Terbaik. Selain itu, film ini juga diundang sebagai salah satu representasi Indonesia dalam program sinema kuliner di Berlinale ke-69.

Karya film selanjutnya dapat dikatakan menjadi momen yang penting dalam perjalanan Palari Films. Karena pada tahun 2021 Palari Films berhasil memproduksi dua film yang bertajuk “Ali & Ratu-Ratu Queens” karya Lucky Kuswandi yang ditayangkan tidak di bioskop melainkan melalui Netflix karena pada tahun tersebut merupakan masa pandemi COVID-19. Walaupun tidak ditayangkan di bioskop, film tersebut telah berhasil meraih penghargaan film favorit di FFI. Kemudian, karya kedua berjudul “Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas” yang merupakan karya Edwin, dalam periode waktu yang singkat dapat ditayangkan di bioskop dan berhasil membuat sejarah sebagai film Indonesia pertama yang meraih penghargaan *Golden Leopard* di Locarno Film Festival ke-74 yang dinyatakan oleh Meiske Taurisia sebagai *producer* Palari Films telah menjadi karya yang memperkuat reputasi Palari Films di industri perfilman internasional.

Selanjutnya, Palari Films berkolaborasi dengan Vision+ dalam memproduksi *mini series* berisikan sepuluh film pendek yang berjudul “Piknik Pesona” pada tahun 2022 sebagai upaya eksplorasi kreatif karena proyek ini berkolaborasi dengan sepuluh sutradara dari berbagai daerah di Indonesia dan menampilkan cerita-cerita lokal yang memiliki pendekatan kreatif yang variatif dan berbeda pada setiap filmnya. Piknik Pesona berhasil meraih Film Pendek Terbaik (Jury Prize) di Sundance Film Festival Asia serta Piala Citra di Festival Film Indonesia dalam kategori yang sama melalui salah satu karya pada *mini series* ini yang berjudul “Evakuasi Mama Emola”. Selanjutnya, Lucky Kuswandi kembali berkolaborasi dengan Palari Films

pada tahun 2023 dengan memproduksi *Netflix Original Film* yang berjudul “Dear David” yang merupakan drama remaja murid SMA di Indonesia.

Pada tahun 2024, Palari Films kembali meluncurkan dua film panjang di tahun yang sama dengan judul “Kabut Berduri” karya Edwin sebagai *Netflix Original Film* dan “Tebusan Dosa” karya Yoseph Anggi Noen yang dimana kedua film ini memiliki persamaan dalam mengangkat isu sosial dan menyampaikan narasi yang rumit serta mendalam namun dikemas dengan cara yang berbeda. Kabut Berduri menceritakan isu sosial dengan mengemas tema psikologis dengan atmosfer thriller yang menegangkan, sementara Tebusan Dosa fokus pada konflik moral dan hubungan keluarga dengan cerita yang emosional dalam pendekatan semi-horror. Film *Kabut Berduri* meraih tiga penghargaan Piala Citra di Festival Film Indonesia, yaitu Pengarah Artistik Terbaik, Penghargaan Penata Rias Terbaik, dan Penghargaan Penata Efek Visual Terbaik. Selain itu, film ini juga memenangkan tiga penghargaan di Tempo Film Festival, yaitu Best Screenplay, *Best Leading Actor* dan *Best Supporting Actor*.

Pada bulan September 2025, Palari merilis karya dalam bentuk serial untuk kedua kalinya setelah “Piknik Pesona” yang berkolaborasi lagi dengan Lucky Kuswandi yang berjudul “Ratu-Ratu Queens: The Series” sebagai *Netflix Original Series* yang dimana merupakan *prequel* dari film “Ali & Ratu-Ratu Queens” yang dirilis pada tahun 2021. Kehadiran serial ini menjadi salah satu upaya penting bagi Palari Films untuk mengembangkan dan memperluas portfolio berbagai format konten produksi dari Palari Films, mulai dari film layar lebar hingga serial digital. Selain itu, rilisnya prekuel ini juga mempertegas dan mengekspos kehadiran Palari Films di platform digital di Indonesia.

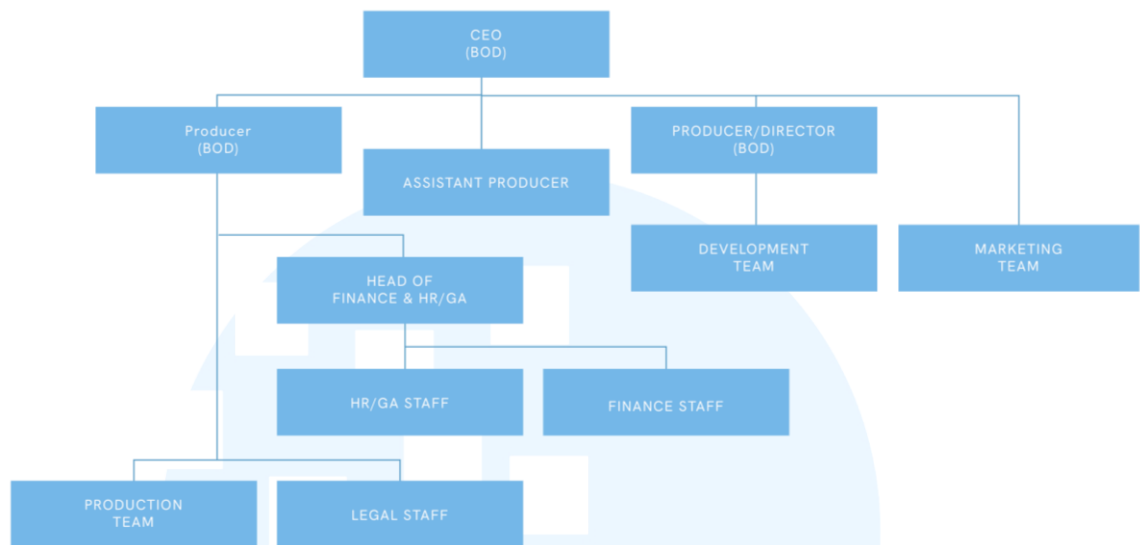
Ratu-Ratu Queens adalah proyek Palari Films yang dimana penulisnya ikut berkontribusi langsung dalam promosi pemasaran dengan menghasilkan konten Instagram dan Tiktok selama program magang berlangsung. Dalam masa ini, penulis berkesempatan untuk mengeksplorasi desain serta visual

yang dapat meraih perhatian audiens dan melakukan praktik langsung dalam dunia pemasaran film dalam lingkup pemasaran lewat media sosial.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Palari Films memiliki struktur organisasi yang dibagi menjadi tiga aspek utama, diantaranya adalah manajerial, produksi, dan kreatif. Posisi paling atas dari struktur organisasi Palari Films dipegang oleh CEO yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi keseluruhan dari proses operasional dan produksi film yang. CEO didampingi oleh asisten produser yang bertugas dalam koordinasi keseluruhan ketiga aspek tersebut berjalan dengan efektif. Sementara itu, terdapat juga produser yang mengawasi aspek produksi yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan pengembangan dari jalannya berbagai proyek serta produksi film. Lalu, Proses pengembangan cerita pada dilakukan oleh divisi *development* yang terdiri sutradara dan penulis.

Divisi *marketing* juga memiliki peran penting dalam menyusun strategi promosi dan publikasi untuk setiap film yang diproduksi oleh Palari Films. Dalam pimpinan *Marketing/Social Media Manager*, divisi ini bertugas untuk merancang strategi pemasaran secara menyeluruh dan memastikan pelaksanaan setiap kampanye promosi berjalan sesuai dengan *goal* perusahaan. Selain itu, juga terdapat *Sales* yang fokus pada pengembangan jaringan distribusi dan kerja sama dagang. Tujuan dari divisi ini adalah untuk memastikan strategi pemasaran, penjualan, serta relevansi Palari Films bisa berjalan.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber : Dokumentasi Perusahaan (2025)

Posisi *Intern Graphic Designer* dan *Graphic Designer* berada langsung di bawah *Marketing Coordinator* dan memegang peranan penting dalam membangun identitas visual dan strategi promosi untuk setiap film maupun serial yang diproduksi. Dalam masa magang penulis, *Marketing Coordinator* mengerjakan dua *project*, yakni *Ratu-Ratu Queens The Series* dan *Monster Pabrik Rambut*. Kemudian, *Marketing Coordinator* bekerja sama dengan *Graphic Designer*, yang dimana merupakan anggota yang berstatus *intern* yang kemudian dinaikan posisinya menjadi *Graphic Designer* tetap pada masa magang penulis. Peran *Graphic Designer* penghubung antara konsep kreatif dan implementasi visual dalam aspek pemasaran. Posisi *Graphic Designer* memiliki lingkup pekerjaan yang diantaranya adalah membuat *visual bible* untuk *outsource* dalam distribusi film, pembuatan poster, elemen kampanye digital, hingga *title treatment* yang merepresentasikan citra utama film, namun pekerjaan utama dari *graphic designer* adalah membuat konten visual untuk media sosial Palari Films. Selama masa magang penulis, *Graphic Designer* memegang dua *project*, yakni *Ratu-Ratu Queens The Series* dan *Monster Pabrik Rambut*.

2.3 Portofolio Perusahaan

Portofolio perusahaan dari Palari Films dapat memperlihatkan capaian hasil kerja dengan menghasilkan karya-karya sinematik dalam bentuk film maupun serial yang berkualitas dengan bukti pencapaian penghargaan yang dimenangkan dan dapat menunjukkan kemampuan Palari Films dalam membangun kemitraan ke dalam berbagai pihak distribusi dalam Festival Film Internasional. Reputasi Palari Films dapat ditunjukkan dengan pencapaian serta pengakuan artistik yang dimiliki di sembilan karya sinematik yang diproduksi. Karya penting yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Posesif (2017)

Posesif menjadi film perdana dari Palari Films, yang dimana menjadi titik awal dari perjalanan perusahaan di industri perfilman Indonesia yang berhasil memenangkan tiga penghargaan piala citra. Film ini disutradarai oleh Edwin, salah satu *board of directors* dari Palari Films yang menceritakan sebuah drama seorang siswi yang menjalani hubungan romantis dengan seorang siswa baru disekolahnya yang memiliki sifat yang posesif.



Gambar 2. 3 Poster Film Posesif
Sumber : Dokumentasi Perusahaan (2025)

Selain piala citra, pada tahun 2018 film ini menjadi *official selection* dari tiga festival film internasional, yakni Hong Kong, Osaka, dan CinemAsia *Film Festival*. Sementara, dari segi promosi film, desain visual seperti poster dan title treatment dilakukan dengan gaya minimalis dan sesuai dengan tema yang ingin dibawakan, yakni drama remaja

2. Aruna & Lidahnya (2018)

Aruna dan Lidahnya teradaptasi dari novel populer. Film ini merupakan film kedua yang disutradari oleh Edwin, yang menceritakan tentang seorang epidemiologis yang melakukan perjalanan kuliner bersama teman-temannya saat menginvestigasi kasus flu burung.



Gambar 2. 4 Poster Film Aruna & Lidahnya
Sumber : Dokumentasi Perusahaan (2025)

Kampanye film ini memiliki *key visual* menyoroti gambar utama yang menampilkan dan memilih *collor palette* yang dapat menunjukkan bahwa film ini memiliki unsur *culinary* yang sangat kuat. Film ini juga dipilih sebagai bagian dari program *Culinary Cinema* di Berlinale, yaitu Berlin International Film Festival.

3. Ali & Ratu-Ratu Queens (2021)

Tahun 2021 merupakan masa pandemi Covid-19, yang dimana sangat mempengaruhi berjalannya industri film mengingat bioskop pada saat itu sangat terbatas untuk diakses karena kebijakan pemerintah. Upaya Palari Films dalam beradaptasi dengan situasi ini, Ali Ratu-Ratu Queens merupakan film pertama dari Palari Films yang rilis di platform *streaming* Netflix. Palari Films berkolaborasi dengan sutradara yang bernama *Lucky Kuswandi* untuk menceritakan kisah tentang seorang anak yang ditinggal meninggal oleh ayahnya mencari ibunya yang telah lama pergi ke Amerika yang dimana dia berjumpa dengan empat wanita yang akan menjadi keluarga barunya di Amerika.



Gambar 2. 5 Poster Film Ali & Ratu-Ratu Queens
Sumber : Dokumentasi Perusahaan (2025)

Film ini menjadi film dengan penonton terbanyak di Netflix Indonesia dan Malaysia dan memenangkan dua piala citra dalam kategori *Most Favorite Film* dan *Best Supporting Actress*. Akibat kolaborasi Palari dengan Netflix, desain poster serta kampanye di media sosial dikembangkan langsung oleh Netflix sendiri. Kolaborasi ini menjadi salah satu pencapaian signifikan bagi Palari Films dalam memperluas jangkauan distribusinya ke tingkat global.

4. Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas (2021)

Sama seperti Aruna & Lidahnya, Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas merupakan sebuah adaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama. Film ini merupakan film ketiga oleh Edwin yang menceritakan tentang sebuah kisah cinta dan petualangan seseorang yang hidup dalam dunia yang keras di Bojongsoang.



Gambar 2. 6 Poster Film Seperti Dendam
Sumber : Dokumentasi Perusahaan (2025)

Melalui Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas, Palari Films berhasil mencatat sejarah dengan memenangkan *Golden Leopard* di *Locarno Film Festival*, yang dimana adalah film Indonesia pertama yang memenangkannya. Film ini merupakan adaptasi dari buku dan memiliki *key visual* yang unik selaras dengan pendekatan filmnya